

Penguatan Peran Rumah Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo

Hanifah Noviandari*¹, Muhamad Tri Hadi Wiyono²

^{1,2} STAI Terpadu Yogyakarta

*e-mail: hnoviandari90@gmail.com¹, mtrihadi32@gmail.com²

Minat baca masyarakat di Desa Sidoharjo masih rendah akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan penguatan peran Rumah Literasi sebagai pusat literasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penguatan peran Rumah Literasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampak program terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan meliputi workshop dan seminar yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa strategi seperti penyediaan koleksi buku yang relevan, pelatihan literasi, dan program membaca bersama mampu meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap literasi. Faktor pendukung meliputi dukungan dari pemerintah desa dan relawan literasi, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan dana dan kurangnya kesadaran masyarakat. Secara teoritis, program ini memperkaya kajian literasi komunitas, sedangkan secara praktis, meningkatkan akses terhadap bahan bacaan dan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan keberlanjutan penguatan literasi dapat terwujud secara lebih optimal.

Kata kunci: Rumah Literasi, minat baca, strategi literasi, penguatan peran, literasi masyarakat

Abstract

The reading interest of the community in Sidoharjo Village remains low due to limited access to reading materials and a lack of awareness regarding the importance of literacy. To address this issue, efforts were made to strengthen the role of the Literacy House as a community literacy center. This study aims to formulate strategies for strengthening the Literacy House, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the program's impact on increasing community reading interest. The community service methods used include workshops and seminars involving various stakeholders. The results indicate that strategies such as providing relevant book collections, literacy training, and group reading programs effectively enhance community enthusiasm for literacy. Supporting factors include support from the village government and literacy volunteers, while inhibiting factors involve limited funding and low community awareness. Theoretically, this program enriches community literacy studies, while practically, it improves access to reading materials and fosters a culture of literacy. This program is expected to ensure the sustainability of literacy development more optimally.

Keywords: Literacy House, reading interest, literacy strategy, role strengthening, community literacy

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya literasi melalui berbagai kebijakan, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kebijakan ini menegaskan bahwa peningkatan budaya literasi harus dimulai sejak dini melalui berbagai strategi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Rumah Literasi hadir sebagai salah satu bentuk inisiatif masyarakat dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di berbagai daerah, termasuk Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo. Menurut [1], keberadaan Rumah Literasi sangat berperan dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan, mendukung kegiatan belajar informal, dan membangun komunitas pembelajar yang aktif. Selain itu, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman serta pemanfaatan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari [2].

Rumah Literasi memiliki peran strategis dalam membangun budaya membaca dengan menyediakan buku, pelatihan, serta forum diskusi ilmiah. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, serta pemanfaatan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari [3]. Faktor internal yang memengaruhi minat baca mencakup motivasi pribadi, tingkat pendidikan, dan ketersediaan waktu untuk membaca [4]. Individu dengan tingkat motivasi tinggi dan pendidikan yang baik cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih kuat [5]. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca meliputi akses terhadap bahan bacaan, lingkungan sosial dan budaya, serta dukungan dari keluarga dan sekolah [6]. Keterbatasan akses terhadap buku dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan literasi masyarakat [7]. Oleh karena itu, penguatan peran Rumah Literasi harus mencakup upaya memperluas akses terhadap bahan bacaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari [8]. Dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam optimalisasi peran Rumah Literasi di berbagai daerah. Permasalahan yang muncul meliputi rendahnya tingkat kunjungan ke Rumah Literasi, minimnya keterlibatan masyarakat, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta [9]. Menurut [10], permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kultural yang menganggap membaca sebagai aktivitas sekunder. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi juga menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pemangku kepentingan di Rumah Literasi Desa Sidoharjo menunjukkan beberapa hambatan utama dalam menjalankan program literasi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakberlanjutan program literasi akibat keterbatasan anggaran operasional serta kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola kegiatan secara berkelanjutan. Menurut Ketua Rumah Literasi Desa Sidoharjo, Bapak Agus Setiawan, banyak program yang awalnya dirancang untuk meningkatkan minat baca tidak dapat berjalan dengan konsisten. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membaca menjadi faktor lain yang menghambat optimalisasi peran Rumah Literasi. Ibu Siti Rohmah, salah satu relawan, mengungkapkan bahwa masyarakat masih menganggap membaca bukan

sebagai kebutuhan utama, yang terlihat dari rendahnya angka kunjungan ke Rumah Literasi, terutama dari kalangan orang dewasa. Berdasarkan tantangan yang dihadapi, perlu adanya solusi yang efektif untuk mengoptimalkan peran Rumah Literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui program pendampingan dan pelatihan yang berfokus pada pengelolaan Rumah Literasi serta strategi peningkatan minat baca. Program ini dapat mencakup pelatihan bagi pengelola Rumah Literasi mengenai manajemen perpustakaan, strategi promosi literasi, serta penyelenggaraan kegiatan berbasis komunitas yang menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Rumah Literasi dapat beroperasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat, maka akan berdampak pada semakin menurunnya tingkat minat baca di masyarakat. Hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan dan daya saing masyarakat di era globalisasi. Kurangnya kesadaran dan dukungan terhadap budaya literasi juga dapat menyebabkan generasi muda kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Urgensi pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan peran Rumah Literasi sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang efektif. Pemilihan lokasi di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo, didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa daerah ini memiliki tantangan yang signifikan dalam membangun budaya membaca. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat dalam kegiatan literasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Rumah Literasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunitas dapat meningkatkan tingkat minat baca masyarakat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh [11] mengenai peran komunitas literasi dalam meningkatkan budaya membaca di daerah pedesaan menunjukkan bahwa adanya dukungan dari berbagai pihak dapat mempercepat peningkatan literasi masyarakat. Selain itu, penelitian oleh [12] menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan literasi dapat memperkuat budaya membaca secara berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan mengacu pada temuan-temuan tersebut, dengan penyesuaian yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Pengabdian ini memiliki perbedaan dengan program literasi sebelumnya, terutama dalam pendekatan yang digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Rumah Literasi Desa Sidoharjo. Jika penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan akses terhadap bahan bacaan, pengabdian ini akan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas pengelola Rumah Literasi melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam penguatan peran Rumah Literasi Desa Sidoharjo guna meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi peran Rumah Literasi sebagai pusat literasi masyarakat serta mengevaluasi dampak dari penguatan peran Rumah Literasi terhadap

peningkatan minat baca di komunitas lokal. Kontribusi teoretis dan praktis dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi yang efektif dalam penguatan peran Rumah Literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Secara praktis, pengabdian ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di berbagai daerah yang menghadapi tantangan dalam pengembangan budaya literasi masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan melalui seminar dan pelatihan untuk memperkuat peran Rumah Literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta dalam diskusi, praktik, dan implementasi strategi literasi [13]. Lokasi dipilih karena rendahnya minat baca dan keterbatasan akses bahan bacaan, sementara subjek pengabdian mencakup pengelola Rumah Literasi, warga, guru, dan tokoh masyarakat. Objek pengabdian meliputi penyediaan bahan bacaan, pelatihan literasi, dan penguatan sistem pengelolaan Rumah Literasi. Pengabdian ini terdiri dari empat tahap: (1) persiapan, termasuk analisis kebutuhan dan penyusunan materi; (2) pelaksanaan, mencakup seminar, pelatihan, dan kegiatan membaca bersama; (3) evaluasi, melalui pengukuran perubahan minat baca dan efektivitas strategi; serta (4) tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan. Keberhasilan program dinilai secara kuantitatif berdasarkan peningkatan jumlah pengunjung dan partisipasi, serta secara kualitatif melalui survei kepuasan dan wawancara. Mengacu pada teori literasi komunitas dan pendidikan nonformal, Vygotsky menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan literasi [14], sementara Creswell menyoroti efektivitas program berbasis partisipasi dalam meningkatkan keterlibatan dan manfaat bagi peserta [15].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Penguatan Peran Rumah Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Rumah Literasi di Desa Sidoharjo telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mencakup penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, pelatihan literasi dasar bagi anak-anak dan remaja, serta penyelenggaraan diskusi dan bedah buku yang melibatkan tokoh masyarakat dan akademisi. Selain itu, program storytelling dan lomba menulis juga telah diinisiasi untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Tidak hanya itu, Rumah Literasi juga mengembangkan layanan perpustakaan keliling guna menjangkau masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan melibatkan relawan dari kalangan mahasiswa dan komunitas literasi.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca sebagai bagian dari peningkatan kualitas hidup. Beberapa masyarakat masih menganggap membaca sebagai aktivitas yang kurang bermanfaat dibandingkan kegiatan ekonomi atau sosial lainnya. Tantangan lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan berbagai segmen usia dan minat. Selain itu, rendahnya

partisipasi aktif dari orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka menjadi kendala yang perlu diatasi.

Tingkat keberhasilan program pengabdian ini dapat diukur melalui perubahan yang terjadi dalam kebiasaan membaca masyarakat. Pada tahap awal, jumlah kunjungan ke Rumah Literasi masih rendah, tetapi setelah dilakukan berbagai program yang interaktif dan menarik, jumlah pengunjung meningkat secara signifikan. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti berbagai kegiatan literasi menunjukkan peningkatan, yang menandakan adanya pergeseran pola pikir terhadap pentingnya membaca. Berikut adalah tabel pencapaian program berdasarkan indikator keberhasilan:

1.1. Tabel Tingkat keberhasilan program

Indikator	Kondisi Awal	Capaian Setelah Program
Jumlah kunjungan ke Rumah Literasi	Rata-rata 10-15 orang per minggu	Meningkat menjadi 40-50 orang per minggu
Partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi	Rendah, hanya sekitar 5-10 peserta per acara	Meningkat menjadi 25-30 peserta per acara
Ketersediaan bahan bacaan yang relevan	Terbatas dan kurang bervariasi	Bertambah 50% melalui donasi dan pengadaan baru
Kesadaran orang tua akan pentingnya literasi	Masih rendah	Mulai meningkat dengan keikutsertaan dalam program pendampingan membaca

Fokus utama pengabdian ini adalah memastikan bahwa Rumah Literasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan edukatif yang menyenangkan dan berkelanjutan. Salah satu keunggulan program ini adalah pendekatan berbasis komunitas, di mana kegiatan literasi dikombinasikan dengan aspek sosial, seperti diskusi dan kegiatan kreatif. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah kesinambungan program dan keterbatasan anggaran untuk pengadaan buku serta fasilitas pendukung lainnya. Kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian juga menunjukkan perubahan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

1.2. Tabel perubahan program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Minat baca masyarakat	Rendah, hanya sedikit yang rutin membaca	Meningkat, lebih banyak masyarakat yang mengakses Rumah Literasi
Keterlibatan komunitas	Kurang aktif dalam kegiatan literasi	Komunitas mulai terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan
Kualitas bahan bacaan	Terbatas, kurang menarik bagi berbagai usia	Lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
Kesadaran akan pentingnya literasi	Masih rendah di kalangan orang tua dan remaja	Mulai meningkat, dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan

Berdasarkan temuan ini, strategi penguatan peran Rumah Literasi dalam meningkatkan minat baca terbukti memberikan dampak positif. Keberlanjutan program ini dapat lebih ditingkatkan dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, komunitas pendidikan, dan

lembaga sosial. Perlu ada penguatan kolaborasi dengan sekolah-sekolah dan institusi pendidikan lainnya agar literasi tidak hanya menjadi kegiatan sporadis, tetapi menjadi bagian dari budaya masyarakat Desa Sidoharjo secara berkelanjutan.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Peran Rumah Literasi

Optimalisasi peran Rumah Literasi di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo dalam meningkatkan minat baca masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung mencakup ketersediaan sumber daya yang memadai, dukungan dari berbagai pihak, serta partisipasi aktif masyarakat dalam program literasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi, serta kendala finansial yang membatasi pengembangan program secara lebih luas.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari komunitas dan pemerintah desa yang membantu menyediakan sarana dan prasarana bagi Rumah Literasi. Selain itu, antusiasme relawan dan pendidik dalam menjalankan berbagai kegiatan literasi juga menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas program. Kegiatan seperti diskusi buku, pelatihan literasi bagi anak-anak, serta program membaca bersama mendapat respons positif dari masyarakat, yang menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan budaya membaca. Tidak hanya itu, donasi buku dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan individu yang peduli terhadap literasi, turut memperkaya koleksi bahan bacaan yang tersedia.

Namun, di sisi lain, beberapa kendala masih menghambat optimalisasi peran Rumah Literasi. Keterbatasan fasilitas, seperti ruang baca yang kurang memadai dan ketersediaan buku yang masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tantangan utama. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya membaca sebagai bagian dari peningkatan kualitas hidup, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan literasi masih perlu ditingkatkan. Kendala finansial juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, mengingat pengembangan program literasi membutuhkan anggaran untuk pengadaan buku, peningkatan fasilitas, serta penyelenggaraan kegiatan yang lebih variatif dan menarik bagi Masyarakat. Berikut adalah tabel ringkasan yang merangkum faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi peran Rumah Literasi:

1.3. Tabel pendukung dan penghambat program

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Sumber daya manusia	Adanya relawan dan pendidik yang aktif dalam kegiatan literasi	Kurangnya tenaga pengajar atau fasilitator yang terlatih dalam literasi
Dukungan komunitas	Partisipasi aktif masyarakat dalam program literasi	Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca masih rendah
Fasilitas	Dukungan pemerintah desa dalam penyediaan sarana	Keterbatasan ruang baca dan koleksi buku yang masih terbatas
Pendanaan	Donasi buku dan bantuan dari institusi pendidikan	Keterbatasan anggaran untuk pengadaan fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan

Penguatan Peran Rumah Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo

Author1, Author2, Author3, dst

Kegiatan literasi	Program bervariasi seperti diskusi buku, storytelling, dan lomba menulis	Kurangnya inovasi dalam pendekatan literasi untuk menjangkau lebih banyak masyarakat
-------------------	--	--

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Rumah Literasi memerlukan strategi yang lebih inovatif untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, serta komunitas literasi, menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan program literasi di Desa Sidoharjo. Selain itu, perlu adanya upaya sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih strategis dan berkelanjutan, diharapkan Rumah Literasi dapat semakin berperan dalam membangun budaya membaca yang kuat di masyarakat.

3.3. Dampak Penguatan Peran Rumah Literasi terhadap Minat Baca Masyarakat

Penguatan peran Rumah Literasi di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Melalui berbagai program literasi yang telah diimplementasikan, terjadi perubahan positif baik pada individu maupun komunitas secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan dapat dilihat dari beberapa aspek utama, seperti meningkatnya jumlah pengunjung Rumah Literasi, bertambahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi, serta berkembangnya budaya membaca di lingkungan sekitar.

Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya frekuensi kunjungan ke Rumah Literasi, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Sebelumnya, kegiatan membaca masih dianggap sebagai aktivitas yang kurang menarik, tetapi setelah adanya program yang interaktif seperti diskusi buku, storytelling, dan lomba menulis, minat masyarakat terhadap literasi meningkat secara signifikan. Selain itu, kehadiran relawan dan fasilitator yang aktif dalam membimbing peserta turut memperkuat motivasi masyarakat untuk lebih banyak membaca dan berdiskusi.

Dampak lainnya adalah semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai memahami bahwa membaca bukan sekadar aktivitas hiburan, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan literasi serta peningkatan jumlah peminjaman buku di Rumah Literasi. Selain itu, beberapa peserta yang awalnya kurang tertarik membaca kini mulai membiasakan diri untuk membaca setiap hari, baik di Rumah Literasi maupun di rumah masing-masing.

Namun, tantangan tetap ada dalam upaya memperkuat peran Rumah Literasi secara lebih luas. Keterbatasan koleksi buku yang belum mencakup semua minat masyarakat serta fasilitas yang masih perlu ditingkatkan menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas literasi lainnya,

menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan program literasi di Desa Sidoharjo.

Berikut adalah tabel yang merangkum dampak penguatan peran Rumah Literasi terhadap minat baca masyarakat:

1.4. Tabel dampak program

Aspek Dampak	Kondisi Sebelum Penguatan Peran Rumah Literasi	Kondisi Setelah Penguatan Peran Rumah Literasi
Jumlah Pengunjung	Rendah, masyarakat kurang tertarik mengunjungi Rumah Literasi	Meningkat signifikan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja
Partisipasi dalam Kegiatan	Hanya sedikit masyarakat yang aktif dalam kegiatan literasi	Lebih banyak masyarakat yang terlibat dalam diskusi buku, storytelling, dan pelatihan literasi
Frekuensi Peminjaman Buku	Rendah, banyak buku yang jarang dipinjam	Meningkat, masyarakat mulai rutin meminjam dan membaca buku
Kesadaran akan Pentingnya Literasi	Rendah, membaca belum menjadi kebiasaan	Meningkat, masyarakat lebih sadar akan manfaat membaca bagi kehidupan sehari-hari
Dukungan dari Komunitas	Terbatas, kurangnya inisiatif kolaborasi dengan pihak lain	Mulai terbentuk jaringan dukungan dari komunitas dan institusi pendidikan

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penguatan peran Rumah Literasi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat di Desa Sidoharjo. Dengan adanya program yang variatif dan pendekatan yang lebih menarik, budaya literasi di masyarakat semakin berkembang. Ke depan, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk memperluas jangkauan program literasi, meningkatkan kualitas fasilitas, serta memperkuat sinergi dengan berbagai pihak guna memastikan bahwa Rumah Literasi dapat terus menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan literasi yang efektif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penguatan peran Rumah Literasi di Desa Sidoharjo telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Strategi yang diterapkan dalam penguatan peran ini mencakup penyediaan koleksi buku yang relevan dan beragam, penyelenggaraan kegiatan interaktif seperti diskusi buku dan storytelling, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas akses informasi. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa, komunitas, dan relawan literasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program ini. Dalam optimalisasi perannya, Rumah Literasi menghadapi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi tingginya antusiasme masyarakat, dukungan dari pemerintah dan komunitas, serta peran aktif relawan dalam mendampingi peserta. Sebaliknya, faktor penghambat yang masih menjadi tantangan adalah keterbatasan sarana dan prasarana,

kurangnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta rendahnya kesadaran sebagian warga terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan peran Rumah Literasi telah menghasilkan dampak positif yang terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung, partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Program literasi yang berkelanjutan juga berkontribusi pada penguatan budaya literasi di komunitas lokal, di mana membaca mulai menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program penguatan peran Rumah Literasi di Desa Sidoharjo, Jambon, Ponorogo. Terima kasih kepada pemerintah desa, relawan literasi, komunitas setempat, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugroho, R., "Peran Rumah Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca di Komunitas," *Jurnal Pendidikan Literasi*, vol. 5, no. 2, pp. 34-45, 2021.
- [2] UNESCO, *Global Literacy Report 2020*, Paris: UNESCO Publishing, 2020.
- [3] Santoso, D., "Faktor Pendukung Keberhasilan Program Literasi di Sekolah dan Masyarakat," *Jurnal Literasi Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 12-24, 2019.
- [4] Hakim, M., "Partisipasi Masyarakat dalam Program Literasi: Studi Kasus di Beberapa Daerah," *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, vol. 7, no. 3, pp. 50-62, 2020.
- [5] Rahman, A., "Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 4, no. 1, pp. 22-35, 2018.
- [6] Prasetyo, T., "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 44-57, 2021.
- [7] Wibowo, S., "Analisis Kendala dalam Implementasi Program Literasi di Daerah Pedesaan," *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 30-42, 2020.
- [8] Lestari, R., "Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 5, no. 4, pp. 80-92, 2021.
- [9] Widodo, B., "Sumber Daya dan Pendanaan dalam Pengelolaan Rumah Literasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 56-70, 2019.
- [10] Yusuf, H., "Sinergi Pemangku Kepentingan dalam Mendorong Literasi di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Nasional*, vol. 10, no. 1, pp. 10-22, 2020.
- [11] Nugroho, A., "Strategi Pengembangan Rumah Literasi dalam Meningkatkan Budaya Membaca," *Jurnal Pendidikan Literasi*, vol. 5, no. 2, pp. 45-57, 2021.
- [12] UNESCO, "The Importance of Literacy in Community Development," *Global Literacy Report*, 2020.
- [13] Suryani, R., "Ketersediaan Bahan Bacaan dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Literasi dan Edukasi*, vol. 6, no. 1, pp. 32-41, 2022.
- [14] Wahyuni, T., "Peran Komunitas dalam Meningkatkan Literasi di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, vol. 7, no. 3, pp. 55-68, 2021.

-
- [15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Literasi Masyarakat," Laporan Kebijakan Literasi Nasional, 2021.